

**PERANCANGAN IKLAN LOKOMOTIF UAP *MAK ITAM*
KOTA SAWAHLUNTO**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa*



OLEH :

DESRIAN ERISTHA

85875 / 07

**PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Karya Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Judul : Perancangan Iklan Lokomotif Uap Mak Itam Kota Sawahlunto
Nama : Desrian Eristha
NIM/BP : 85875/2007
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

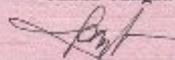
Padang, 21 Januari 2012

Tim Penguji:

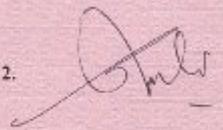
Nama/NIP

Tanda Tangan

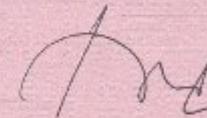
1. **Ketua** : Drs. Mediagus
NIP: 19620815.199001.1.001

1. 

2. **Sekretaris** : Drs. Erfahmi M.Sn
NIP: 19551011.198303.1.002

2. 

3. **Anggota** : Drs. Nashachri Couto, M.Sn
NIP: 19500520.197902.1.001

3. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

"Perancangan Iklan Lokomotif Uap Mak Itam kota Sawahlunto"

Nama : Desrian Eristha

Nim : 85875

Program Studi : Desain Komunikasi visual

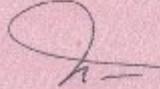
Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Januari 2012

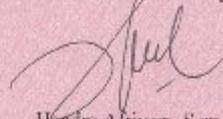
Disetujui untuk ujian:

Dosen Pembimbing I



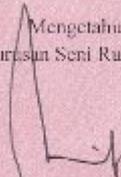
Ishakawi, S.pd, M.cs
NIP. 19621115.198911

Dosen Pembimbing II



Hendra Alriwan, S.Sn., M.Sn
NIP. 19770401.200812.1.002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP



Dr. Yahya, M.Pd
19640107.199001.0.001

ABSTRAK

Desrian Eristha. 2007. 85875. Perancangan Iklan Lokomotif Uap *Mak Itam* kota Sawahlunto. Karya akhir. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. 2010.

Pembimbing I : Ishakawi, S.pd, M.ds

Pembimbing II : Hendra Afriwan, S.sn.,M.sn

Laporan karya akhir ini bertujuan untuk. (a). Merancang sebuah iklan lokomotif uap dalam *audio visual* yang berisi profil lokomotif uap *mak itam* kota Sawahlunto. (b). Meningkatkan promosi kepada para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berwisata ke kota Sawahlunto yaitu kota yang masih kental akan suasana bersejarah dengan cara menampilkan lokomotif uap *mak itam* karena lokomotif tersebut bagian dari sejarah kota Sawahlunto yang berpotensi menjadi icon kota Sawahlunto. (c). Mengangkat citra lokomotif uap *mak itam* agar para masyarakat mencintai, menjaga dengan penuh kebanggaan dan kasih sayang terhadap benda-benda bersejarah yang ada di tanah air Indonesia ini agar anak cucu bisa merasakan masa lalu tersebut.(d). Persyaratan menyelesaikan perkuliahan yang menjadi tugas akhir di perguruan tinggi ini.

Temuan laporan menunjukkan beberapa masalah yaitu.(a). Belum tereksposnya secara menyeluruhnya lokomotif uap tersebut yang menyebabkan kurang Belum tereksposnya secara menyeluruhnya lokomotif uap tersebut yang menyebabkan kurang mengenalnya para masyarakat tentang lokomotif tersebut.(b). Lokomotif uap *mak itam* berpotensi menjadi induk pariwisata kota Sawahlunto agar para wisatawan mengetahui akan keindahan kota Sawahlunto yang masih kental dengan arsitektur Belanda.(c). Kurang mengetahuinya masyarakat tentang kawasan kota Sawahlunto sebagaimana banyak masyarakat yang tidak mengetahui kota Sawahlunto memiliki potensi wisata kota tua didalamnya karena memiliki lokasi sejarah dan transportasi wisata yang mendukung yaitu lokomotif uap tersebut,(d). Kurangnya minat masyarakat tentang peninggalan-peninggalan sejarah pada saat ini khususnya di kota Sawahlunto,(e). Kurangnya minat para wisatawan yang dikarenakan rute perjalanan lokomotif yang sangat pendek dan lokasi tujuan yang membosankan bagi mereka yaitu *Muaro Kelaban*,(f). Kurang gencarnya promosi wisata lokomotif ini oleh pemerintah kota Sawahlunto pada objek wisata yang satu ini.

Maka dari itu, dengan adanya iklan ini, masyarakat luas dapat lebih mengenal dan mengerti akan nilai-nilai sejarah yang ada pada daerah-daerah Sumatera Barat, salah satunya kota Sawahlunto. Guna meningkatkan promosi Pariwisata kota Sawahlunto, penulis memilih Lokomotif Uap kota Sawahlunto sebagai objek laporan yang bertujuan agar masyarakat baik dalam maupun luar kota Sawahlunto mengenal kota sawahlunto akan nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul “Perancangan Iklan Lokomotif Uap *Mak Itam* kota Sawahlunto”. Penulisan karya akhir ini adalah salah satu memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Namun atas bimbingan, bantuan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih setulusnya Kepada Bapak Ishakawi, S.pd, M.ds dan Hendra Afriwan, S.sn.,M.sn selaku pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan karya akhir ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf administrasi.

4. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil, selama menjalani pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Desain Komunikasi Visual angkatan 2007 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Yulia Ferina yang selalu memberikan semangat untuk selalu maju dalam menyelesaikan karya akhir ini.

Akhirnya atas bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya, semoga Allah SWT memberikan imbalan berlipat ganda. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia laporan dan akademis. Amin.

Padang, 21 Januari 2012

Desrian Eristha
85875/2007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pemecahan Masalah.....	10
F. Tujuan Berkarya.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianPraksis	11
B. KajianTeoritis.....	15
1. Desain Komunikasi Visual (<i>Visual Communication Design</i>).....	15
2. Desain Grafis.....	17
a. Kategori Desain Grafis.....	18
b. Warna Pada Desain Grafis	18
3. Pengertian Fotografi.....	20
4. Pengertian Media Komunikasi dan Audio Visual.....	23
5. Iklan.....	23
a. Kerja Tim Kreatif	25
b. Elemen Iklan.....	25
c. Komponen Iklan	27

C. KaryaRelevan.....	28
D. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PERANCANGAN	
A. Metode Pengumpulan Data.....	31
B. Metode Analisi Data	35
C. Pendekatan Kreatif.....	37
D. Media Utama dan Media Pendukung.....	40
E. Jadwal Kerja.....	42
BAB IV PERANCANGAN VISUAL	
A. Teori Media.....	40
B. Pendekatan Kreatif.....	54
C. Lay Out	57
1. <i>Layout</i> Kasar.....	59
2. <i>Layout</i> Eksekusi	63
3. <i>Layout</i> Komprehensif	71
D. Final Desain	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR RUJUKAN	81
LAMPIRAN	
1. Katalog Pameran Karya Akhir Desain Komunikasi Visual	
2. Foto Sumber Inspirasi	
3. Foto Karya Acuan	
4. Foto Karya Penciptaan	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. <i>Mak Itam</i>	11
2. Gambar 2. <i>Mak Itam</i>	12
3. Gambar 3. Gerbong <i>Mak Itam</i>	12
4. Gambar 4. Penyambutan <i>Mak Itam</i>	13
5. Gambar 5. Struktur Organisasi Biro Iklan	25
6. Gambar 6. Cover dan Label CD	29
7. Gambar 7. Kerangka Konseptual.....	30
8. Gambar 8. Final <i>audio visual</i> iklan lokomotif uap <i>mak itam</i> kota Sawahlunto.....	46
9. Gambar 9. Foto Sejarah Pembangunan rel Koleksi ANRI.....	52
10. Gambar 10. Sketsa Lokomotif Uap Oleh Desrian Eristha.....	53
11. Gambar 11. Sketsa Pin	59
12. Gambar 12. Sketsa Buku Tamu.....	59
13. Gambar 13. Sketsa Buku Tamu 2.....	59
14. Gambar 14. Sketsa Bunner	60
15. Gambar 15. Sketsa Stiker.....	60
16. Gambar 16. Sketsa Poster	60
17. Gambar 17. Sketsa Kalender	60
18. Gambar 18. Sketsa <i>Note Book</i> 1.....	61
19. Gambar 19. Sketsa <i>Note Book</i> 2.....	61
20. Gambar 20. Sketsa Baju Kaos	61
21. Gambar 21. Sketsa Brosur 1	62
22. Gambar 22. Sketsa Brosur 2	62
23. Gambar 23. Sketsa Cover DVD 1	63
24. Gambar 24. Sketsa Cover DVD 2	63

25. Gambar 25. Eksekusi Pin	63
26. Gambar 26. Eksekusi Buku Tamu 1	64
27. Gambar 27. Eksekusi Buku Tamu 2	65
28. Gambar 28. Eksekusi Buner	65
29. Gambar 29. Eksekusi Stiker 1.....	65
30. Gambar 30. Eksekusi stiker 2	66
31. Gambar 31. Eksekusi Poster 1	66
32. Gambar 32. Eksekusi Poster 2	66
33. Gambar 33. Eksekusi Kalender 1	67
34. Gambar 34. Eksekusi Kalender 2	67
35. Gambar 35. Eksekusi Note Book 1	68
36. Gambar 36. Eksekusi Note Book 2	68
37. Gambar 37. Eksekusi Baju Kaos 1	68
38. Gambar 38. Eksekusi Baju Kaos 2	69
39. Gambar 39. Eksekusi Brosur 1	69
40. Gambar 40. Eksekusi Brosur 2	70
41. Gambar 41. Eksekusi Cover DVD.....	70
42. Gambar 42. Eksekusi Cover DVD 2.....	71
43. Gambar 43. Komprehensif Pin	71
44. Gambar 44. Komprehensif Buku Tamu	72
45. Gambar 45. Komprehensif <i>Buner</i>	72
46. Gambar 46. Komprehensif Stiker	72
47. Gambar 47. Komprehensif Poster	73
48. Gambar 48. Komprehensif Kalender	73
49. Gambar 49. Komprehensif <i>Note Book</i>	73
50. Gambar 50. Komprehensif Baju Kaos	74

51. Gambar 51. Komprehensif Brosur	74
52. Gambar 52. Komprehensif Cover DVD.....	75
53. Gambar 53. Pin Final.....	75
54. Gambar 54. Buku Tamu Final.....	75
55. Gambar 55. Buner Final.....	76
56. Gambar 56. Stiker Final.....	76
57. Gambar 57. Poster Final	76
58. Gambar 58. Kalender Final	77
59. Gambar 59. Note Book Final.....	77
60. Gambar 60. Baju Kaos Final.....	77
61. Gambar 61. Brosur Final	78
62. Gambar 62. Cover DVD Final	78

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jadwal Kerja Karya Akhir.....	38
2. Tabel 2. <i>Story Line</i> Iklan Layanan Masyarakat Mak Itam.....	43
3. Tabel 3. <i>Story Board Audio Visual</i> Lokomotif Uap	44
4. Tabel 4. <i>Dubing Vocal</i> Iklan Lokomotif Uap <i>Mak Itam Kota Sawahlunto Dalam Bahasa Indonesia</i>	47
5. Tabel 5. <i>Dubing Vocal</i> Iklan Lokomotif Uap <i>Mak Itam Kota Sawahlunto Dalam Bahasa Inggris</i>	48
6. Tabel 6. Warna yang dipakai pada desain Layout	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Sawahlunto merupakan daerah persawahan dan perladangan yang terletak kira-kira 95 km dari kota Padang Ibukota Provinsi Sumatera Barat, 80 km dari kota wisata Bukittinggi dan 42 km dari kota budaya Batusangkar. Kota Sawahlunto memiliki luas 27.347,7 hektar dan berada di dataran tinggi pada bagian tengah Bukitbarisan dengan ketinggian antara 250-650 meter diatas permukaan laut dengan suhu minimum 22,5 derajat *celcius*.

Kepala museum *goedang ransoem*, Adrial (wawancara November 2010) menjelaskan bahwa pada dahulunya kota Sawahlunto adalah wilayah nagari Kubang yang dikelilingi oleh bukit-bukit sehingga membentuk setengah bola, maka Sawahlunto dijuluki sebagai kota kuali (alat memasak). Pada tahun 1887, kota Sawahlunto dirancang oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai kota tambang yang menghasilkan batu bara. Kota ini dirancang selayaknya sebuah kota dengan sistem *drainase* (saluran-saluran pembuangan). Pada tahun 1892 kota Sawahlunto menjadi lokasi pertambangan batu bara yang ditemukan oleh pemerintah Belanda yang bernama Ir.W.H. Van de Greve. Kota Sawahlunto menjadi kota penghasil batubara terbesar di Indonesia yang mampu menopang kebutuhan batubara dunia selama lebih kurang 100 tahun.

Adrial juga menjelaskan (wawancara November 2010) bahwa pada tahun 1891, pemerintah kolonial Belanda membangun jalur kereta api menuju pelabuhan *Emmhaven* (Teluk Bayur). Pembangunan jalur tersebut dibagi menjadi beberapa tahap, mulai Jalur dari Pulau *Aie* menuju Padangpanjang selesai tanggal 12 Juli 1891, dari Padangpanjang menuju Bukittinggi selesai tanggal 1 November 1891, kemudian dilanjutkan pembuatan jalur menuju kota Solok yang selesai pada 1 Juli 1892, sedangkan jalur Solok menuju *Muarokalaban* bersamaan dengan selesainya jalur Padang ke Teluk Bayur pada tanggal 1 Oktober 1892. Sedangkan dari kota Sawahlunto menuju *Muarokelaban*, pengangkutan batu bara diangkut dengan menggunakan tenaga hewan seperti kuda dan kerbau yang dikarenakan jalur tersebut dihalangi oleh bukit yang terjal.

Kemudian Adrial juga menambahkan (wawancara November 2010), untuk memperlancar transportasi pengangkutan batu bara, pada tahun 1892 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun dan menggali bukit yang mengganggu kelancaran transportasi batu bara menuju *Muarokalaban* dengan cara menembus bukit tersebut kemudian membangun terowongan sepanjang 875 meter yang memiliki ruang sebanyak 32 ruangan, jalur dari *Muarokalaban* menuju Sawahlunto selesai pada tanggal 1 Februari 1894. Untuk menggali batu bara di kota Sawahlunto dan pembangunan terowongan menembus *Muaro Kelaban*, kolonial Belanda mengadakan kerja paksa kepada rakyat untuk mendapatkan keuntungan ganda, ratusan nyawa pekerja

melayang, perlakuan tidak manusiawi seringkali menimpa buruh, disiksa, dicambuk dan bahkan ditembak menjadi pemandangan sehari-hari dalam situasi tersebut, para pekerja tersebut sering di panggil orang rantai yang didatangkan dari berbagai daerah luar kota Sawahlunto.

Bapak Bukhari juga menambahkan (wawancara 2010 dengan masinis lokomotif), pembangunan terowongan tersebut memakan waktu 2 tahun, yang selesai pada tahun 1894. Terowongan tersebut sering dikenal dengan nama *lubang kalam*. Panjang *lubang kalam* tersebut 875 meter dan memiliki ruang didalamnya dengan banyak 32 ruangan dengan ukuran 1,5 meter yang digunakan untuk keselamatan bagi para pejalan kaki yang melintas di terowongan. Pada tahun 1918, di Sawahlunto didirikan stasiun kereta api sebagai pemberhentian kereta api dari *Emmhaven*. Pembangunan jalur kereta api ini menyebabkan pemindahan aliran sungai ke tempat lain agar tidak mengganggu kelancaran pembangunan rel tersebut. Stasiun kereta api ini sangat diperlukan sekali pada masa kolonial Belanda sampai masa kemerdekaan.

Bapak Adrial juga menambahkan, pada tahun 1966, sebuah lokomotif uap hadir ditengah-tengah masyarakat yang lokomotif tersebut di produksi oleh Jerman yang merupakan lokomotif uap terakhir di *impor* yaitu lokomotif uap *mak itam* E 10 60. Lokomotif E 10 60 merupakan satu dari rombongan lokomotif sejenis yang didatangkan pada tahun 1966. Impor lokomotif uap terakhir pada tahun 1967 dari Jepang ke Indonesia dengan jenis yang sama

tetapi pabrik yang membuatnya berbeda yaitu *Nippon Sharyo*. Lokomotif ini sengaja didatangkan ke Sumatera Barat karena Medan bergelombang dengan menempuh lembah dan perbukitan. Lokomotif ini memiliki masa kerja sangat pendek yang hanya 15 tahun beroperasi di Sawahlunto, setelah itu digantikan dengan lokomotif diesel. Lokomotif uap ini di bawa ke Ambarawa untuk dilakukan perbaikan, disimpan dan dimuseumkan tahun 1981 sampai 2009.

Adrial juga menambahkan (wawancara November 2010) pada tahun 2003 stasiun di kota Sawahlunto tidak difungsikan lagi dengan alasan jumlah produksi batubara di kota Sawahlunto menurun. Pada tahun 2005 stasiun tersebut dikelola oleh pemerintah kota untuk dijadikan museum kereta api kedua di Indonesia. Pada tahun 2009 sebuah alat transportasi di masa penjajahan kolonial Belanda dikembalikan lagi dari Ambarawa yaitu lokomotif uap seri E 10 60. Pemerintah kota Sawahlunto berusaha keras untuk mengembalikan lokomotif tersebut ke *kampoengnya* karena lokomotif tersebut adalah koleksi sejarah yang sangat penting dari zaman kekejaman kolonial Belanda di kota Sawahlunto dengan harapan kunjungan wisatawan ke kota Sawahlunto meningkat dari biasanya.

Pemerintah kota Sawahlunto telah mencoba untuk mempromosikan lokomotif uap tersebut karena lokomotif uap tersebut dapat menjadi ikon ke depan agar kota Sawahlunto menjadi lokasi wisata kota tua yang memiliki ciri khas yang tidak ada di daerah lain. Lokomotif uap tersebut dikenal dengan nama *mak itam*. Lokomotif uap *mak itam* tersebut menjadi alat transportasi

wisata yang membawa para wisatawan dari kota Sawahlunto menuju *Muaro Kalaban* pada saat ini. Nama *mak itam* diambil dari panggilan mamak yang berfungsi sebagai pemimpin dalam rumah tangga yaitu saudara laki-laki oleh masyarakat minangkabau. Lokomotif uap tersebut diberi nama *mak itam* karena lokomotif tersebut berwarna hitam yang selalu menggiring gerbong-gerbongnya ke lokasi tujuan. Fungsi mamak hampir sama dengan lokomotif tersebut yang selalu menggiring keluarga dengan baik.

Dinas pariwisata kota Sawahlunto mempromosikan transportasi wisata tersebut melalui media yang telah digunakan antara lain: melalui iklan radio lokal yang berisi tentang ajakan untuk ikut serta *raun jo Mak Itam* disiarkan pada sore hari, *leaflet* yang berisi tentang biaya transportasi dan ringkasan cerita tentang *mak itam*, pada televisi disiarkan sebuah acara dokumentasi tentang kota Sawahlunto di saluran Trans TV dan Metro TV dalam acara *reality show* dengan durasi 30 menit dan pada internet di pamerkan pada situs *Google* yaitu: [Http://sawahlunto_haritage.com /index. php? Option=com_content&view= article&catid= 9&id= 26& Itemid= 43&lang=en](http://sawahlunto_haritage.com/index.php?Option=com_content&view=article&catid=9&id=26&Itemid=43&lang=en) dalam bentuk *artikel*.

Media promosi tersebut telah dapat digunakan sesuai dengan harapan Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto yang mengacu pada program kerja dan struktur organisasi untuk mempromosikan kota Sawahlunto, tetapi target yang ingin dicapai untuk memperkenalkan kota Sawahlunto tentang lokomotif tersebut belum mencapai target dikarenakan lokasi tujuan wisata lokomotif

tersebut hanya sampai desa *Muaro Kelaban* dan masih ada para wisatawan yang tidak mengetahui apa yang di maksud dengan *mak itam*.

Berdasarkan penjelasan di atas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sawahlunto berupaya untuk mempromosikan kota Sawahlunto agar dapat menjangkau sasaran yang lebih luas diantaranya daerah-daerah baik luar kota, propinsi dan negara. Media promosi yang akan penulis gunakan adalah iklan dalam *audio visual* karena pemanfaatan iklan dalam *audio visual* sangat mempengaruhi kinerja dalam usaha mencapai sebuah tujuan, diantaranya untuk mempromosikan sebuah perusahaan produk dan jasa. Penulis memilih iklan dalam *audio visual* karena pada saat ini *audio visual* juga dimanfaatkan untuk menampilkan gaya baru dalam memberikan informasi yang lebih efisien, komunikatif agar gampang diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Penulis beralasan dalam pembuatan karya akhir ini karena lokomotif uap ini harus diperkenalkan kepada seluruh masyarakat luar kota, Propinsi maupun Mancanegara karena lokomotif uap ini hanya satu-satunya yang masih aktif di Indonesia. Koleksi lokomotif seri E 10 60 ini di Indonesia ada dua, yang satu ada di Ambarawa menjadi pajangan museum sedangkan yang masih aktif hanya di Sumatera Barat tepatnya di kota Sawahlunto. Penulis akan memperkenalkan lokomotif uap ini melalui iklan dalam *audio visual* kepada seluruh masyarakat. Iklan menurut Rhenald Khasali adalah pesan yang menawarkan suatu produk yang ditujukan pada masyarakat dalam suatu

media. Iklan lebih diarahkan untuk membujuk orang supaya membeli produk atau jasa yang ditawarkan.

Iklan merupakan salah satu alat marketing untuk memperlihatkan dan menjual produk dari perusahaan kepada masyarakat tertentu (*target audience*) dengan menggunakan elemen-elemen verbal dan visual melalui media yang dianggap efektif. Meskipun ada iklan yang bertujuan menciptakan *awareness* agar tetap dikenal masyarakat, namun tujuan akhirnya tetap *showing and selling the product*. Iklan ada dua jenis yaitu komersial dan non komersial. Iklan komersial yaitu menjual produk yang ditawarkan kepada konsumen, sedangkan iklan non komersial yaitu sebuah iklan yang berisi suatu ajakan untuk bersosialisasi.

Media iklan sangat banyak sekali, diantaranya yaitu media cetak berupa majalah, Koran dan lainnya. Media elektronik yaitu internet, televisi dalam *audio visual* dan lainnya. Pada penulisan laporan ini, penulis merancang sebuah iklan non komersial yang digunakan pada media elektronik yaitu berupa iklan dalam *audio visual*. Dengan memanfaatkan *audio visual* semua bidang dilakukan akan terlihat menarik, lebih hidup, baik dalam ekspresi maupun cara berkreaitifitas. Peran tampilan desain yang menarik dilengkapi *audio* dan *video* yang menampilkan sebuah organisasi usaha yang memiliki kesan dan nilai *eksklusif*.

Salah satu contoh *audio visual* yang penulis rancang yaitu iklan layanan masyarakat tentang lokomotif uap *mak itam* kota Sawahlunto dalam

audio visual yang merupakan aplikasi media *audio visual* yang dapat membantu untuk menceritakan sebuah perusahaan, komunitas atau instansi yang bersifat kenangan dan dokumentasi *internal* ataupun *eksternal*.

Dari penjelasan diatas maka perangkat bisnis atau jasa pada *audio visual* melalui iklan layanan masyarakat diterapkan pada produk atau jasa yang di produksi akan bagus dalam pelayanan dan kwalitaasnya. Peranan iklan layanan masyarakat dapat memberikan pelayanan pada produk atau jasa yang berkualitas, keunggulan iklan layanan masyarakat bisa diterapkan pada promosi pariwisata. *Audiovisual* yang ditampilkan dalam bentuk iklan layanan masyarakat ini dari gambar (*image*), audio, serta video. Produk tersebut berisi informasi tentang suatu pengetahuan maupun kegiatan lokomotif uap di kota Sawahlunto yang termasuk berbagai aktivitas didalamnya. Iklan layanan masyarakat ini akan digunakan oleh penulis pada media televisi yang akan di tampilkan di ruang tunggu stasiun, perkantoran daerah kota Sawahlunto, dan internet.

Iklan layanan masyarakat ini dapat memberikan informasi pada masyarakat luas agar lebih mengenal dan mengerti akan nilai-nilai sejarah yang ada pada daerah-daerah Sumatera Barat salah satunya kota Sawahlunto. Guna meningkatkan promosi pariwisata kota Sawahlunto, penulis memilih lokomotif uap kota Sawahlunto sebagai objek penelitian yang bertujuan agar masyarakat dalam dan luar kota Sawahlunto maupun mancanegara mengenal kota Sawahlunto akan nilai sejarah yang terkandung di dalamnya, dengan

judul dari laporan karya akhir ini adalah “**Perancangan iklan Lokomotif Uap *Mak Itam* Kota Sawahlunto**”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi seperti berikut ini. Belum tereksposnya secara menyeluruhnya lokomotif uap tersebut yang menyebabkan kurang mengenalnya para masyarakat tentang lokomotif tersebut

1. Lokomotif uap *mak itam* berpotensi menjadi induk pariwisata kota Sawahlunto agar para wisatawan mengetahui akan keindahan kota Sawahlunto yang masih kental dengan arsitektur Belanda.
2. Kurang mengetahuinya masyarakat tentang kawasan kota Sawahlunto sebagaimana banyak masyarakat yang tidak mengetahui kota Sawahlunto memiliki potensi wisata kota tua didalamnya karena memiliki lokasi sejarah dan transportasi wisata yang mendukung yaitu lokomotif uap tersebut.
3. Kurangnya minat masyarakat tentang koleksi sejarah pada saat ini khususnya di kota Sawahlunto.
4. Kurangnya minat para wisatawan yang dikarenakan rute perjalanan lokomotif yang sangat pendek dan lokasi tujuan yang membosankan bagi mereka yaitu *Muaro Kelaban*

5. Kurang gencarnya promosi wisata lokomotif ini oleh pemerintah kota Sawahlunto pada objek wisata yang satu ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mempromosikan transportasi wisata lokomotif uap *mak itam*, maka dibuat perancangan iklan layanan masyarakat tentang lokomotif uap *mak itam* kota Sawahlunto dalam *audio visual*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah Bagaimana iklan lokomotif uap *mak itam* kota Sawahlunto agar mudah dikenal dan melekat di benak para wisatawan dalam dan luar kota Sawahlunto hingga mancanegara

E. Pemecahan Masalah

Merancang sebuah iklan lokomotif uap *mak itam* kota Sawahlunto dalam *audio visual* yang belum pernah dirancang oleh siapapun. Penulis yang pertama merancang layanan masyarakat tentang lokomotif uap *mak itam* kota Sawahlunto dalam *audio visual* tersebut. Sebagaimana rancangan yang penulis buat melalui data-data yang telah penulis kumpulkan melalui *leaflet*, wawancara, internet dan sumber data lainnya, tidak ada karya tersebut hasil ciplakan atau duplikat karya orang lain. Penulis merancang iklan tersebut untuk memperkenalkan keseluruhan masyarakat Indonesia dan luar Indonesia.

F. Tujuan Berkarya

Hasil dari penelitian yang penulis dapatkan dari lapangan, penulis memiliki kesimpulan untuk berkarya yang diantaranya.

1. Merancang sebuah iklan lokomotif uap dalam *audio visual*
2. Meningkatkan promosi kepada para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berwisata ke kota Sawahlunto.
3. Mengembangkan citra lokomotif uap *mak itam* kota Sawahlunto agar para masyarakat mencintai, menjaga dengan sepenuh hati dan bangga terhadap benda-benda bersejarah yang ada di Indonesia khususnya Sawahlunto, agar anak cucu bisa merasakan masa lalu tersebut.
4. Menampilkan sebuah keunggulan dari kota tua Sawahlunto yang tidak ada di daerah lain yaitu lokomotif uap *mak itam*, lokomotif uap ini berumur hampir setengah abad dan hanya satu-satunya yang masih aktif di Indonesia.